

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan lembaga pendidikan prasekolah tengah mendapatkan perhatian serius dari pemerintahan, karena masa usia dini adalah masa yang sangat penting dalam sepanjang perjalanan hidup manusia, pada masa ini merupakan masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya, seperti dikemukakan oleh Hurlock (1991: 27) bahwa tahun-tahun awal kehidupan anak merupakan dasar yang cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya. Masa ini anak memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, moral dan sebagainya.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun.

Pendidikan di taman kanak-kanak dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar, belajar seraya bermain sesuai dengan perkembangan anak didik. Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah

masa terjadinya pematangan fungsi. Fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Kecerdasan motorik anak berbeda-beda, dalam hal kekuatan maupun ketetapannya perbedaan ini dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkan. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh besar dalam kecerdasan motorik halus anak, lingkungan juga dapat meningkatkan/ menurunkan taraf kecerdasan anak terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.

Kegiatan pembelajaran akan tercapai hasil yang optimal, apabila guru dapat memilih metode yang tepat, kemudian melaksanakannya dengan tehnik-tehnik penyampaian yang baik. Termasuk dalam pembelajaran pengembangan motori halus anak perlu disampaikan dengan tepat dan dilaksanakan dengan tehnik penyampaian yang baik.

Dengan sifat dasar alami setiap manusia, kita bisa melihat dengan nyata dimana anak-anak begitu sering asyik bermain-main dengan sesuatu benda atau melakukan sesuatu perbuatan yang dirinya sendiri belum mengetahui manfaat dan bahayanya. Kondisi ini merupakan indikasi objektif yang membenarkan bahwa setiap manusia bersifat dinamis dan memiliki rasa ingin tahu, misalnya tentang benda-benda tajam seperti pisau, silet, cutter, alat mencocok, gunting dan lain-lain.

Gunting sebagai salah satu dari sekian banyak benda tajam sering anak-anak temukan, baik di rumah maupun di sekolah. Aktivitas yang dilakukan anak-anak dengan menggunakan gunting, itu sebenarnya suatu gejala awal yang positif dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, semestinya mendapat respon yang positif dari guru dan orang tua. Gejala tersebut merupakan modal dasar dan momentum awal yang baik bagi suatu proses belajar, karena belajar hakikatnya adalah proses aktivitas yang terencana dan sadar tujuan. Namun demikian kenyataan yang dilakukan pada umumnya oleh guru dan orang tua justru bersifat kontradiktif dengan dasar-dasar kependidikan. Umumnya guru TK atau orang tua justru melarang murid dan anak-anak mereka untuk memegang dan menggunakan gunting, tanpa memberi penjelasan kepada anaknya. Sikap perilaku tersebut semata-mata hanya karena kekhawatiran guru dan orang tua yang takut anaknya terluka karena tergunting, barang-barangnya rusak/berantakan atau mungkin merasa jengkel dengan segala aktivitas anaknya tersebut. Sikap semacam itu bukan hanya tidak bijaksana, tetapi juga sekaligus dapat mematikan potensi positif dalam diri anak.

Sebenarnya aktivitas anak merupakan kunci pokok dari suatu kegiatan belajar. Sementara itu interaksi anak dengan sesuatu benda atau suatu perbuatan yang dilakukan anak merupakan suatu kegiatan yang dapat direkayasa sedemikian rupa, sehingga menjadi suatu kegiatan belajar. Seperti halnya kegiatan menggunting. Dengan demikian sifat dinamis dan rasa ingin tahu anak tentang sesuatu benda atau perbuatan bisa didesain menjadi suatu proses edukatif. Dalam hal ini anak dapat diarahkan pada perkembangan motorik.

Sujiono (2007: 112), Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Seperti berjalan, melompat, berlari, naik sepeda. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mengcoret-coret, menyusun balok, menggantung, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut jelas sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dalam standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan di TK adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni untuk memasuki pendidikan dasar. Untuk itu anak TK belajar dari guru tentang berbagai hal termasuk gerakan motorik halus.

Karakteristik mengembangkan kemampuan motorik anak di TK. DW. Eka Sapta Randubango Mojokerto, melatih gerakan-gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, karena berdasarkan observasi penulis anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halus.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah.

1. Kurang terampilnya siswa dalam penggunaan media gunting.
2. Penggunaan media dalam menumbuhkembangkan kreativitas anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halusnya kurang maksimal.
3. Dalam pembelajaran, kemampuan menyesuaikan media sesuai dengan karakteristik tujuan anak yang diberi pembelajaran kurang dimaksimalkan.
4. Untuk pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan motorik halusnya, maka guru-guru TK. DW. Eka Sapta Randubango Mojosari Mojokerto hanya membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada “meningkatkan kemampuan motorik halus anak tema Alam Semesta / Matahari dengan media gunting di TK. DW. Eka Sapta Randubango Mojosari Mojokerto”.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana aktifitas guru dan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak tema Alam Semesta / Matahari dengan media gunting di TK. DW. Eka Sapta Randubango Mojosari Mojokerto?

2. Bagaimana respon anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak tema Alam Semesta / Matahari dengan media gunting di TK. DW. Eka Sapta Randubango Mojosari Mojokerto?
3. Apakah penggunaan media gunting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK. DW. Eka Sapta Randubango Mojosari Mojokerto?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah.

1. Mendiskripsikan aktifitas guru dan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak tema Alam Semesta / Matahari dengan media gunting di TK. DW. Eka Sapta Randubango Mojosari Mojokerto.
2. Mendiskripsikan respon anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak tema Alam Semesta / Matahari dengan media gunting di TK. DW. Eka Sapta Randubango Mojosari Mojokerto.
3. Mendiskripsikan penggunaan media gunting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK. DW. Eka Sapta Randubango Mojosari Mojokerto.

1.6 Indikator Keberhasilan

Indikator kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan media gunting dikatakan berhasil jika 70% anak mampu menggunakan media gunting untuk tema Alam Semesta / Matahari di TK. DW. Eka Sapta Randubango Mojosari Mojokerto.

1.7 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Data-data yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan pendukung dalam kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak bahwa penggunaan media gunting dapat dipakai sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada anak usia Taman Kanak-kanak.

2. Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan dan referensi untuk pemilihan metode pembelajaran yang digunakan dalam upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak pada anak usia Taman Kanak-Kanak.

3. Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan tentang metode yang baik untuk digunakan dalam mendukung upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan media gunting.